

Perancangan Buku Panduan Persiapan Pernikahan Tradisi Tionghoa Masa Kini

Lenny Citra Dewi¹, Lasiman², Maria Nala Damajanti³

^{1,3}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Kristen Petra, Surabaya

²Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
leci_91@yahoo.com

Abstrak

Judul : Buku Panduan Persiapan Pernikahan Tradisi Tionghoa Masa Kini

Pernikahan merupakan hal yang dinantikan dan terjadi hanya satu kali. Oleh karena itu setiap calon mempelai menginginkan pesta yang sesuai dengan keinginan dan harapan. Dalam mempersiapkan pernikahan ada banyak hal yang perlu dilakukan dan mayoritas dari pasangan muda masih belum mengerti langkah-langkah yang benar dalam mempersiapkan pernikahan, khususnya untuk masyarakat Tionghoa yang belum mengerti tentang arti dan makna tradisi Tionghoa disetiap prosesi pernikahan. Buku ini memberikan panduan mudah untuk pasangan muda yang akan menikah dalam bentuk langkah-langkah dan memberikan informasi tentang arti dan makna tradisi Tionghoa dalam setiap prosesi pernikahan.

Kata kunci: Buku Panduan, Pesta Pernikahan, Tradisi, Tionghoa

Abstract

Title: The Current Tradition of Chinese Wedding Preparation Guidebook Compilation

A Wedding considers as a substantial thing which happened once in a life time. Hence, each of the bride/bride-groom concerns on having wedding celebration which is according to the expectation. In preparing the wedding, there are lots of things need to be done. However, majority of young couples still do not understand about the correct steps in preparing a wedding, especially for chinese couples who have no idea about the meaning and the importance of Chinese tradition in every wedding procession. This book provides an easy guidance compilation to young couples who are getting married. Also, It provides information about the meaning and the significance of chinese tradition in every wedding procession.

Keywords: Guide Book, Wedding Party, Tradition, Chinese

Pendahuluan

Tradisi pernikahan di Surabaya sangat beragam, hal ini dikarenakan beragamnya etnis yang tinggal di Surabaya, salah satunya masyarakat beretnis Tionghoa. Dalam tradisi etnis Tionghoa pada zaman dulu sebelum melakukan proses pernikahan mereka harus melakukan enam tahapan tata cara pernikahan tradisional orang Tionghoa seperti *Na Cai*, *Wen Ming*, *Na Ji*, *Na Zheng*, *Qing Qi* dan *Qin Ying*. Pada zaman ini peran mak comblang sangat penting karena kepala keluarga calon mempelai pria mengajukan permintaan menikah kepada calon mempelai wanita melalui mak

comblang. Selain itu adanya *Nao Dong Fang* (menggoda kedua mempelai dengan berbagai permainan) dan masih banyak tradisi yang dilakukan pada saat persiapan dan saat pernikahan.

Pada zaman sekarang dimana masyarakat beretnis Tionghoa sudah berbaur dengan adat Indonesia, agama dan lainnya, maka tradisi-tradisi Tionghoa itu sudah mulai ditinggalkan, hanya beberapa saja yang tetap dilakukan seperti *tingjing* atau lamaran yang dilakukan sebelum melaksanakan pernikahan, dalam prosesi ini akan dilakukan serah terima baki, makan bersama (pada saat ini pihak wanita akan memberikan

makanan yang terdiri dari misoa (makanan berkuah berupa bihin bewarna putih), *angco* (minuman dari kurma cina), dan kue spiku), dan tukar kalung. Dalam tradisi Tionghoa dulu *tingjing* merupakan bagian dari *na zheng*. Pada tradisi Tionghoa dulu pakaian pernikahan harus berwarna merah karena memiliki arti keberuntungan, kebahagiaan dan kegembiraan. Sedangkan warna putih merupakan warna tabu pada saat pernikahan karena warna putih biasa digunakan pada saat berkabung namun pada saat pernikahan sekarang hal itu sudah ditinggalkan banyak mempelai menggunakan baju pengantin dengan motif Eropa-modern dengan dominan warna putih, tetapi mempelai tetap melakukan adat dari etnis Tionghoa seperti temu manten, sebuah kegiatan yang mempertemukan mempelai pria dengan diantar saudara tertua dari ayah atau ibu menuju ke tempat mempelai wanita, pada saat bertemu kedua mempelai harus saling membelakangi dan ketika punggung mempelai pria menyentuh punggung mempelai wanita maka mereka berdua boleh berbalik dan tatap muka, kemudian tradisi cinciu atau tuang arak merah kepada kedua mempelai, otangtua mempelai wanita dan orangtua mempelai laki-laki. Tradisi *cinciu* ini memiliki arti menghormati yang lebih tua. Selain kedua tradisi ini masih ada tradisi uang susu, yang memiliki arti mengambil anak perempuan dari sebuah keluarga. Bentuk dari uang susu ini adalah berbentuk baki yang berisi perlengkapan sehari-hari, uang dan arak. Lempar beras kuning dan payung merah yang berarti tolak bala.

Berbagai macam vendor-vendor yang menyediakan keperluan pesta pernikahan yang sesuai dengan adat mulai bermunculan, bahkan dengan gaya eropa modern. Vendor-vendor itu terus bertambah hingga saat ini. Banyaknya vendor juga menjadi salah satu kesulitan calon pengantin untuk mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan budget dan keinginan mereka. Untuk membantu calon pengantin maka dibuatlah pameran seputar pernikahan yang biasanya diadakan 2-3 bulan sekali. Didalam pameran tersebut terdapat berbagai macam vendor seperti *salon and bridal*, foto *wedding* dan *pre wedding*, video liputan, jas untuk mempelai pria, *souvenir and invitation*, *decoration*, *cake*, gedung resepsi, *event organizer*, *band*, *dancer*, pagar ayu dan lainnya. Tetapi meskipun mereka pergi ke pameran wedding, menetapkan pilihan bukan hal yang mudah. Karena dalam pameran akan dihadiri lebih minimal lebih dari 5 pilihan vendor, calon pengantin harus benar-benar cermat dalam hal membandingkan karena ada beberapa yang dari segi harga dan kualitas hampir sama. Beberapa keuntungan yang didapatkan calon pengantin datang pada saat pameran adalah akan mendapatkan potongan harga, bonus tambahan, dan dapat membandingkan vendor-vendor yang ada didalam pameran. Akan lebih baik lagi apabila calon pengantin memiliki koneksi vendor pernikahan karena dengan adanya koneksi maka akan mempermudah

dalam hal negosiasi harga, lebih mudah untuk menyampaikan keinginan dan beberapa hal lainnya. Selain datang ke pameran disediakan juga buku yang berisi berbagai macam vendor. Namun kelemahannya adalah tidak adanya informasi, hanya *contact person* dan beberapa foto yang ditampilkan dalam buku.

Permasalahan yang sering kali terjadi ketika kurangnya persiapan pernikahan seperti 65% salah memilih vendor, kesalahan-kesalahan itu seperti menemukan vendor yang lebih bagus, hasil tidak memuaskan atau tidak bertanggung jawab. Hal ini disebabkan karena terlalu tergesa-gesa. 23% tidak mengerti langkah-langkah persiapan pernikahan yang mengakibatkan tidak dapat memakai vendor yang diinginkan seperti *band*, *MC*, *dancer*, dll. Seorang *wedding consultant* mengatakan bahwa langkah awal yang diambil oleh pasangan pengantin adalah mencari vendor-vendor yang tidak memiliki pengganti seperti *MC*, tempat resepsi, *band*, *dancer*, dan *entertainment* lainnya. 12% kurang matangnya persiapan pernikahan dapat membuat pernikahan lebih dari *budget* yang diinginkan, hal ini sering terjadi karena adanya beberapa nama tambahan di undangan sehingga harus menambah untuk biaya *souvenir*, undangan dan makanan.

Metode Penelitian

Dalam pembuatan perancangan ini membutuhkan data yang akurat dan membantu dalam pembuatan visualisasinya. Maka dari itu digunakan beberapa metode pencarian data melalui:

Data Primer

Data primer adalah data yang menjadi landasan utama dalam pembuatan perancangan ini.

a. Wawancara

Metode wawancara termasuk salah satu metode pengumpulan data yang efektif karena bertanya dan berinteraksi langsung kepada responden sampel yang menjadi sasaran (Singarimbun & Effendi 192). Wawancara akan dilakukan oleh calon pengantin yang merupakan target perancangan, selain itu kepada pengantin yang baru saja melangsungkan pernikahan, *event organizer*, *event consultant* dan beberapa vendor yang terkait

b. Kuisisioner

Kuisisioner dibagikan kepada calon pengantin baru dan pengantin yang baru saja menikah. Fungsi dari kuisisioner ini untuk menentukan vendor yang terbaik sesuai dengan budget dan kualitas yang nantinya akan dimasukkan kedalam buku perancangan.

Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data pelengkap dari data primer.

a. Data Pustaka

Dalam kegiatan perancangan buku ini tentunya diperlukan sumber data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga diperlukan data-data dari buku-buku dan media-media cetak yang telah teruji kevalidannya.

b. Studi Digital

Selain dari buku dan media cetak, data-data juga diperoleh dari internet sebagai pendukung data dari wawancara dan kuisioner.

Analisa Data

Dalam menganalisa data yang dipakai diolah menggunakan metode 5W 1H (What, When, Who, Where, Why dan How) agar setiap data yang diperoleh dapat dimengerti alasan dan kebenarannya, selain itu hasil yang diberikan memiliki keseragaman pertanyaan namun berbeda jawaban sehingga dapat diolah dan diambil sebuah kesimpulan. Untuk metode penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh dari wawancara akan diolah dan dianalisa. Dari data yang akan dihasilkan secara umum atau luas akan diolah menjadi hal-hal yang detail, sehingga hasil yang didapatkan tidak terlalu luas.

Teori

Pengertian Buku Panduan

Buku pedoman atau panduan adalah buku yang berisi tentang “kumpulan ketentuan dasar yang memberi arah bagaimana sesuatu harus dilakukan ; hal pokok yang menjadi dasar (pegangan, petunjuk, dsb) yang perlu dikuasai untuk menentukan atau melaksanakan sesuatu.” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 657)

Tatacara Pernikahan Menurut Budaya Tionghoa

Sejak zaman sebelum Dinasti Qin berkuasa hingga sekarang, proses tata cara pernikahan tradisional orang Tionghoa dapat dikelompokkan ke dalam enam tahapan antara lain:

- *Na Cai*, yaitu prosesi penyerahan hantaran dan melamar
- *Wen Ming*, yaitu prosesi untuk menanyakan nama serta tanggal lahir pihak calon mempelai wanita.
- *Na Ji*, yaitu prosesi penentuan hari baik untuk mengadakan pertunangan.
- *Na Zheng*, yaitu prosesi penyerahan hantaran serta mas kawin pernikahan.
- *Qing Qi*, yaitu pembicaraan antara keluarga kedua belah pihak untuk menentukan tanggal pernikahan.
- *Qin Ying*, yaitu prosesi yang dilakukan pihak mempelai pria untuk menjemput mempelai wanita.

Keenam prosesi ini biasa dikenal dengan istilah *Liu Li* (Enam Prosesi). Tata cara adat ini mengalami perubahan pada dinasti Zhou, prosesi ini diturunkan secara turun temurun meskipun kandungan maupun jumlah prosesinya mengalami banyak perubahan di beberapa bagian namun pengaruhnya masih sangat

mendalam di masyarakat hingga masa Republik Tiongkok.

Beberapa hari sebelum prosesi menjemput mempelai wanita, pihak keluarga si pria akan menghadiahkan beberapa barang serta pakaian berikut aksesorisnya yang akan dipergunakan ketika menaiki tandu. Hadiah yang diberikan kerabat mempelai wanita disebut *Tian Xiang*. Pada hari pernikahan, tandu ditaruh di depan rumah keluarga pria dengan maksud menguji kesabaran mempelai wanita sehingga ketika tinggal dirumah mertua kesabaran ini akan tetap terjaga dan mampu mengikuti segala peraturan yang berlaku dirumah tersebut. Setelah itu mempelai wanita dijemput dengan membawa botol berisi lima jenis biji-bijian, emas, dan perak. Saat berjalan diatas karpet merah, seseorang akan menaburkan biji-bijian dengan maksud mengusir roh jahat dan pada saat mempelai wanita memasuki pintu rumah mempelai wanita akan melangkahi sebuah pelana kuda yang terlebih dulu diletakkan sebagai symbol ketentraman. Selanjutnya dilanjutkan dengan prosesi tiga sembah di ruang keluarga yaitu mempelai menghormati langit dan bumi, menghormat pada kedua orang tua mempelai pria, kedua mempelai saling menghormati. Sesampai di kamar pengantin mempelai pria akan mengambil tongkat penimbang untuk membuka penutup wajah mempelai wanita. Kedua mempelai saling menuangkan arak kepada masing-masing pihak, memakan mie panjang umur. Pada malam hari kerabat dari kedua mempelai akan melangsungkan kebiasaan menggoda kedua mempelai dengan permainan atau biasa disebut dengan *Nao Dong Fang*. (Jin Ning, 217)

Esok harinya mempelai wanita datang ke rumah mempelai pria, acara ini disebut dengan *Bai Jiu Gu*. Selanjutnya juga dilakukan silaturahmi dengan seluruh keluarga mempelai pria yang dinamakan *Ren Da Xiao*. Setelah tiga hari mempelai wanita akan memasak untuk mertua, jika mertua sudah meninggal maka mempelai wanita diharuskan pergi ke kelenteng untuk sembahyang. Setelah menikah mempelai wanita pergi menemui orang tuanya disebut *Gui Ning* atau *Hui Niang Jia*. (Jin Ning 218)

Perkembangan Tatacara Pernikahan di Surabaya Masa Kini

Pada zaman sekarang khususnya di Surabaya tatacara pernikahan tradisi Tionghoa masih dipertahankan, akan tetapi ada beberapa prosesi yang sudah berubah dalam tatacara pelaksanaan, perubahan itu seperti prosesi dipersingkat atau digabung dengan prosesi yang lain seperti prosesi *Sangjit* digabung dengan prosesi *Ting Jing* atau lamaran. Selain itu terdapat juga beberapa tatacara yang sudah ditinggalkan karena dianggap terlalu rumit atau bahkan tidak diwariskan dari orangtua. Beberapa prosesi yang tetap dilakukan antara lain proses *Na Zheng* biasa dikenal dengan *Ting Jing* (lamaran), *Jiao Bei Jiu* (minum arak dari gelas pasangan dan dihabiskan), *Jin Jiu*

(menuangkan arak kepada orang yang lebih tua), dan prosesi tukar baki, dan beberapa tradisi yang masih dilakukan seperti lempar beras kuning dan payung merah dan lainnya. Tradisi ini mengalami perubahan seperti prosesi temu penganten yang dilakukan dengan cara berjalan mundur sampai punggung mempelai pria dan wanita bersentuhan dan pada saat itu mereka diijinkan untuk memutar kebelakang melihat keduanya. Hal ini dimodifikasi dari prosesi mempelai pria membuka penutup wajah mempelai wanita dengan menggunakan tongkat timbangan, kesamaan dari prosesi ini adalah mempelai pria dan mempelai wanita tidak dapat melihat keduanya

Hal ini dibenarkan oleh Elisa Christiana, M.A, selaku dosen Sastra Tionghoa di Universitas Kristen Petra Surabaya dan pengamat perubahan budaya yang terjadi sekarang. Menurutnya budaya sesuai dengan zaman akan bergulir, perubahan zaman akan membuat pola berpikir berubah dengan masuknya nilai agama dan budaya-budaya asing, yang terpenting nilai-nilai itu tetap dipertahankan. Banyaknya masyarakat Tionghoa khususnya anak-anak muda masih tidak mengenal arti dari tradisi yang digunakan, mereka hanya mengikuti karena disuruh orang tua dan bukan kesadaran dari diri sendiri. Selain itu factor yang membuat berkurangnya pengetahuan tradisi ini adalah orang tua, karena orang tua tidak mewariskan tradisi ini turun temurun sehingga tradisi itu dilupakan. Perkembangan zaman juga mempengaruhi, dengan zaman yang modern masyarakat berpikir untuk tidak mau repot dan tidak ingin ketinggalan mode (dapat dilihat dari pakaian kedua mempelai dan warna yang digunakan)

Pembahasan

Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari perancangan ini adalah pembaca diharapkan mengetahui dan menguasai tata cara persiapan pernikahan tradisi Tionghoa, mampu melakukan persiapan hingga pada saat pernikahan dan mampu menjalin kerjasama dengan vendor-vendor. Selain itu memberikan informasi secara kreatif yang mudah dipahami seputar hal persiapan pernikahan pada saat ini berdasarkan tahapan yang harus dilakukan dalam merencanakan pernikahan termasuk mengatur budget pernikahan, mengorganisir kebutuhan pesta pernikahan agar tidak ada yang terlewat dan memberikan referensi beberapa vendor.

Isi dan Tema Cerita

Dalam buku panduan ini akan membahas mengenai hal-hal seputar persiapan pernikahan hingga hari pernikahan dengan tradisi Tionghoa pada saat ini khususnya di Surabaya.

Persiapan pernikahan akan dibuat dengan menggunakan tahapan-tahapan agar pembaca tidak

bingung dalam mempersiapkan pesta pernikahan, tahapan itu meliputi tahapan dalam mencari vendor-vendor serta tradisi-tradisi Tionghoa yang dilakukan pada saat persiapan hingga pada saat pernikahan. Selain itu juga terdapat beberapa tips, halaman *budgeting*, *checklist*, *guestlist*, dan beberapa macam vendor sebagai referensi pembaca, semua ini berfungsi untuk membantu pembaca dalam mempersiapkan pernikahan agar tidak ada yang terlewat. Di akhir buku akan terdapat penjelasan tentang arti dan makna dari tradisi Tionghoa yang dilakukan selama persiapan hingga pernikahan sehingga pembaca mengerti makna dan arti dari tradisi tersebut tidak hanya sekedar melakukan.

Gaya Layout

Jenis layout adalah yang digunakan adalah column grid karena menampilkan gambar dan teks yang terpisah sehingga menimbulkan sifat modern dan dinamis sehingga pembaca tidak merasa kesulitan dan merasa nyaman pada saat membaca.

Gaya desain yang digunakan adalah gaya desain new simplicity, karena simplicity membuat para pembaca lebih mudah untuk membaca dan isi buku terlihat lebih modern dan berkelas.

Warna

Buku ini adalah buku dengan perpaduan pernikahan pada saat sekarang yang dominan berwarna putih dengan tradisi Tionghoa yang dominan dengan warna merah, oleh karena itu warna dalam buku ini akan didominasi warna putih dan warna merah yang nantinya akan ditambahkan beberapa warna pastel. Penggunaan warna-warna ini memberikan kesan feminim dan hangat yang disesuaikan dengan target perancangan ini yaitu calon pengantin khususnya pada pengantin wanita.

Tipografi

Pemilihan font yang digunakan menggunakan dasar pemilihan sesuai dengan karakter target audiens. Selain itu unsur legability, *readability* dan *visibility* merupakan faktor penting pemilihan font.

Penggunaan font pada judul buku menggunakan Juste yang menampilkan feminim, anggun tapi sederhana. Berikut adalah tampilan untuk Juste:

```

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0
. , ? ! ' " = + - _ ( ) < > & ; : { } [ ]

```

Untuk bagian judul pada sub-bab menggunakan Vinegar yang menampilkan kesan anggun dan sederhana. Berikut adalah tampilan untuk Vinegar:

```

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0
. , ? ! ' " = + - _ ( ) & ; : { } [ ]

```

Pada isi buku menggunakan menggunakan Centabel Book yang menampilkan kesan sederhana namun terlihat berkelas. Berikut adalah tampilan untuk Centabel Book:

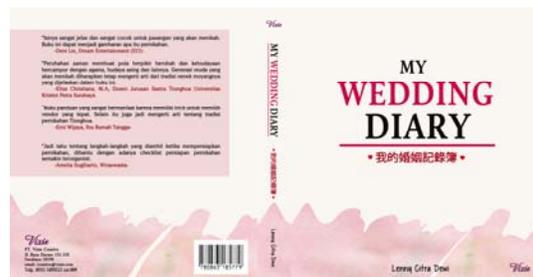
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 1234567890
 .,?!' " = + - _ () < > & ; : { } []

Selain *typeface* Centabel Book, akan menggunakan Chocolate Covered Raindrops yang merupakan jenis script dengan karakter mendekati tulisan tangan sehingga para pembaca dapat lebih nyaman menulis. *Typeface* ini akan digunakan pada halaman-halaman tertentu seperti halaman *checklist*, *budgeting* dan *guestlist*. Berikut adalah tampilan untuk Chocolate Covered Raindrops:

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 A b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0
 . , ? ! ' " = + - _ () < > & ; : { } []

Penyajian Hasil Final

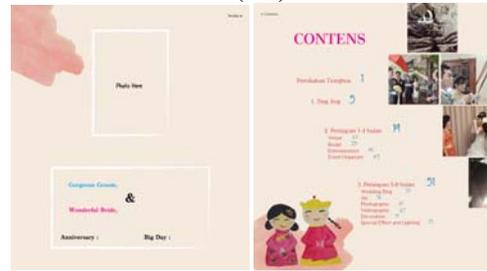
Penyajian hasil final berupa satu buah buku dengan ukuran 18cm x 20cm dengan jumlah halaman 160.



Gambar 1. Cover buku



Gambar 2. Halaman isi (i-iv)



Gambar 3. Halaman isi (v-vi)



Gambar 4. Halaman isi (vii-viii)



Gambar 5. Halaman isi (ix-x)



Gambar 6. Halaman isi (1-2)



Gambar 7. Halaman isi (3-4)



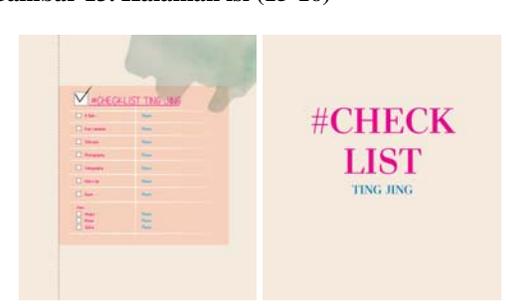
Gambar 12. Halaman isi (13-14)



Gambar 8. Halaman isi (5-6)



Gambar 13. Halaman isi (15-16)



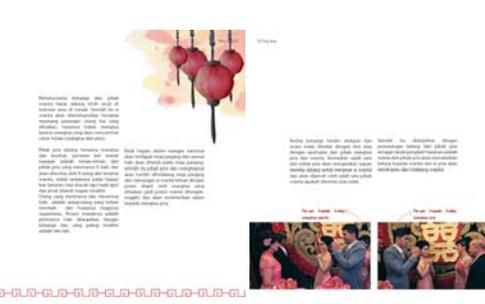
Gambar 9. Halaman isi (7-8)



Gambar 14. Halaman isi (17-18)



Gambar 10. Halaman isi (9-10)



Gambar 15. Halaman isi (19-20)



Gambar 11. Halaman isi (11-12)



Gambar 16. Halaman isi (21-22)



Gambar 17. Halaman isi (23-24)



Gambar 22. Halaman isi (33-34)



Gambar 18. Halaman isi (25-26)



Gambar 23. Halaman isi (35-36)



Gambar 19. Halaman isi (27-28)



Gambar 24. Halaman isi (37-38)



Gambar 20. Halaman isi (29-30)



Gambar 25. Halaman isi (39-40)



Gambar 21. Halaman isi (31-32)



Gambar 26. Halaman isi (41-42)



Gambar 27. Halaman isi (43-44)



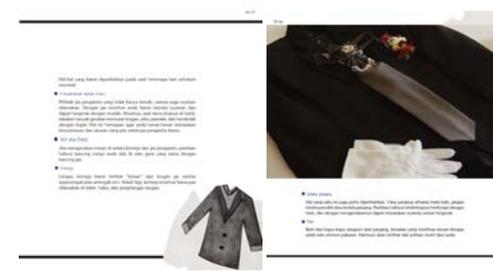
Gambar 32. Halaman isi (53-54)



Gambar 28. Halaman isi (45-46)



Gambar 33. Halaman isi (55-56)



Gambar 29. Halaman isi (47-48)



Gambar 34. Halaman isi (57-58)



Gambar 30. Halaman isi (49-50)



Gambar 35. Halaman isi (59-60)



Gambar 31. Halaman isi (51-52)



Gambar 36. Halaman isi (61-62)



Gambar 37. Halaman isi (63-64)



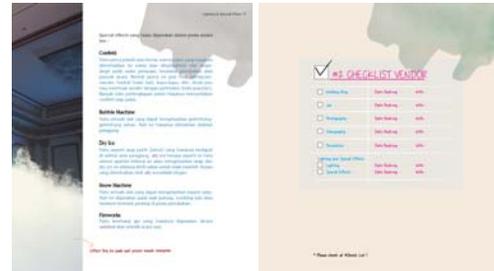
Gambar 42. Halaman isi (73-74)



Gambar 38. Halaman isi (65-66)



Gambar 43. Halaman isi (75-76)



Gambar 39. Halaman isi (67-68)



Gambar 44. Halaman isi (77-78)



Gambar 40. Halaman isi (69-70)



Gambar 45. Halaman isi (79-80)



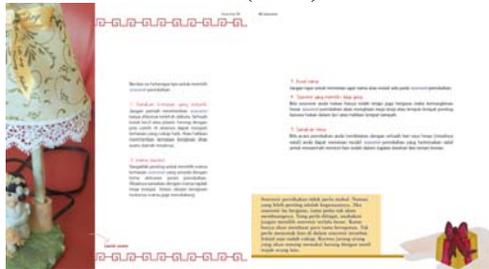
Gambar 41. Halaman isi (71-72)



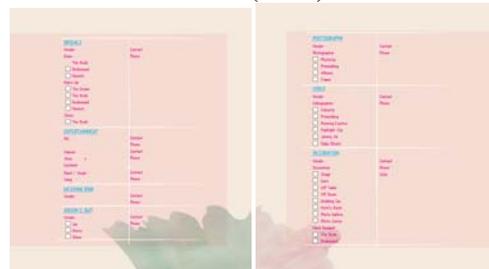
Gambar 46. Halaman isi (81-82)



Gambar 47. Halaman isi (83-84)



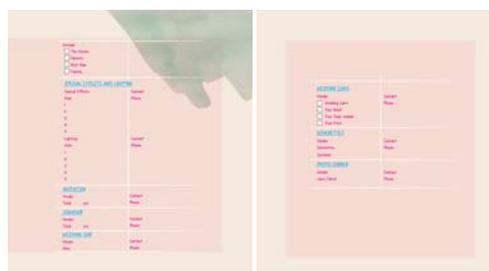
Gambar 52. Halaman isi (93-94)



Gambar 48. Halaman isi (85-86)



Gambar 53. Halaman isi (95-96)



Gambar 49. Halaman isi (87-88)



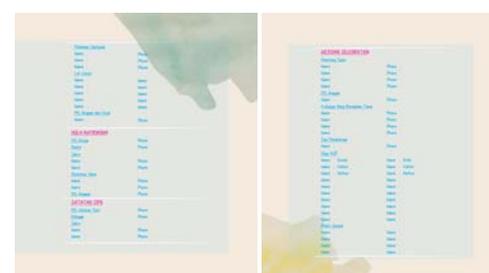
Gambar 54. Halaman isi (97-98)



Gambar 50. Halaman isi (89-90)



Gambar 55. Halaman isi (99-100)



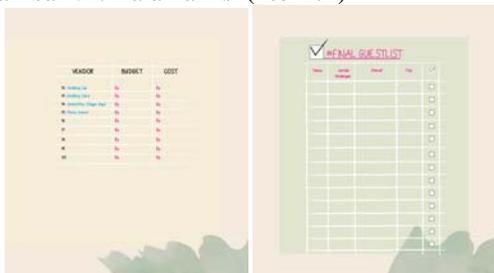
Gambar 51. Halaman isi (91-92)



Gambar 56. Halaman isi (101-102)



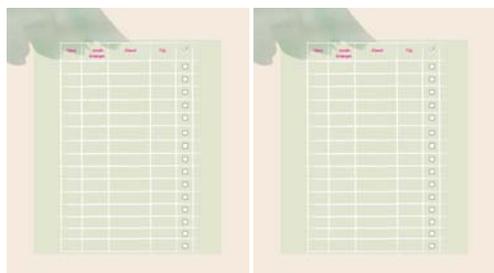
Gambar 57. Halaman isi (103-104)



Gambar 62. Halaman isi (113-114)



Gambar 58. Halaman isi (105-106)



Gambar 63. Halaman isi (115-116)



Gambar 59. Halaman isi (107-108)



Gambar 64. Halaman isi (117-118)



Gambar 60. Halaman isi (109-110)



Gambar 65. Halaman isi (119-120)



Gambar 61. Halaman isi (111-112)



Gambar 66. Halaman isi (121-122)



Gambar 67. Halaman isi (123-124)



Gambar 72. Halaman isi (133-134)



Gambar 68. Halaman isi (125-126)



Gambar 73. Halaman isi (135-136)



Gambar 69. Halaman isi (127-128)



Gambar 74. Halaman isi (137-138)



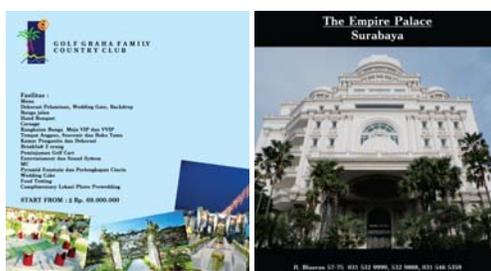
Gambar 70. Halaman isi (129-130)



Gambar 75. Halaman isi (139-140)



Gambar 71. Halaman isi (131-132)



Gambar 76. Halaman isi (141-142)



Gambar 77. Halaman isi (143-144)



Gambar 78. Halaman isi (145-146)

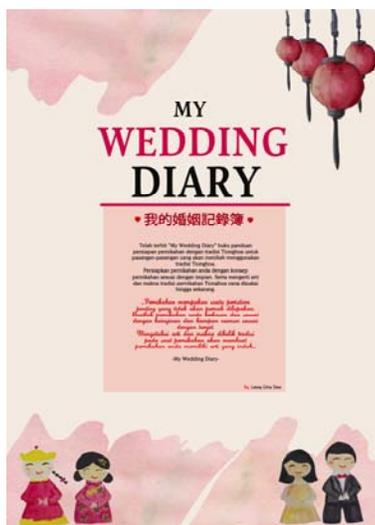


Gambar 79. Halaman isi (147-148)

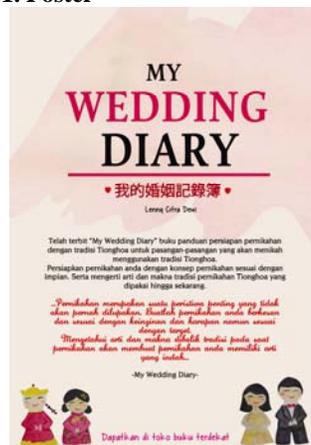


Gambar 80. Halaman isi (149-150)

Terdapat beberapa media pendukung seperti poster, brosur, kalender, pembatas buku dan notes



Gambar 81. Poster



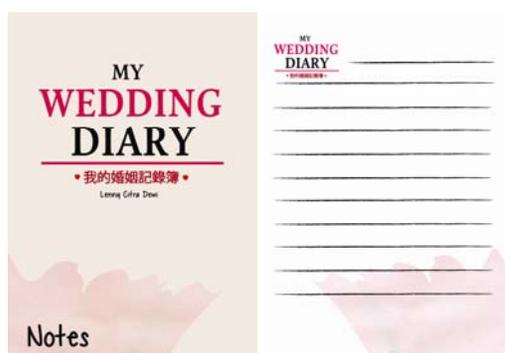
Gambar 82. Brosur



Gambar 83. Kalender



Gambar 84. Pembatas buku



Gambar 85. Notes

Simpulan

Pernikahan adalah momen yang dinantikan setiap pasangan, oleh karena itu tidak salah apabila pernikahan itu nantinya akan dibuat sesuai dengan keinginan kedua mempelai. Tetapi untuk membuat pernikahan yang sesuai dengan keinginan diperlukan beberapa tahap yang tidak mudah untuk dilakukan. Mayoritas pasangan yang akan menikah masih bingung dengan persiapan pernikahannya sendiri, dikarenakan ketidaktahuan apa yang harus dilakukan pertama kali dan kurangnya informasi tentang memilih vendor yang tepat.

Sekarang ini banyaknya pasangan muda Tionghoa yang akan menikah masih tidak mengerti tentang tradisi baik tata cara dan makna dibalik tradisi itu sendiri. Semua tradisi yang masih dipertahankan secara turun temurun hanya sekedar dilakukan tanpa mengerti arti atau makna dibalik itu. Padahal sebagai masyarakat beretnis Tionghoa penting untuk mengerti arti dan makna dibalik tradisi karena tradisi-tradisi itu memiliki arti yang positif dan bermanfaat.

Melalui buku panduan ini diharapkan dapat membekali calon pengantin dalam bentuk langkah-langkah untuk mempersiapkan pesta pernikahan dan mencari vendor yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkan. Serta dapat lebih mengerti tentang tradisi pernikahan Tionghoa baik berupa tatacara atau makna.

Ucapan Terima Kasih

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan telah membantu perancangan ini.

1. Drs. Lasiman, M.Sn., selaku dosen pembimbing I telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran didalam memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi dan karya tugas akhir.
2. Maria Nala, D, S.Sn, M.Hum., selaku dosen pembimbing II telah meluangkan banyak waktu dan pikiran didalam memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi dan karya tugas akhir, khususnya hari-hari menjelang sidang akhir.
3. Ani Wijayanti S.Sn, M. Med. Kom., selaku ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra.
4. Orangtua tercinta yang telah memberikan dukungan secara moril dan material serta memberikan dukungan doa.
5. Elisa Christiana, M. A, dosen sastra Tionghoa Universitas Kristen Petra yang telah bersedia menjadi narasumber.

6. Sahabat-sahabat yang telah membantu dalam memberikan motivasi dan semangat, Hansen, Icil, Merlyn, Vienna, Irene, Cecil dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu-satu.
7. Vendor-vendor yang turut membantu sebagai narasumber dan memberikan ijin untuk memakai foto.

Daftar Pustaka

Acuan dari buku:

--. (1988). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Dong, Ming. (1991). *Zhong Ji Han Yu Ke Ben*. Beijing: Beijing Shi Fan Da Xue Chu Ban She

Jin, Ning. (2004). *Zhong Hua Wen Hua Yan Xiu Jiao Cheng*. Beijing: Ren Min Jiao Yu Chu Ban She.

Jin, Shu Nian. (2000). *Zhong Guo Chuan Tong Wen Hua Zhi Lu*. Singapore: Asiapac Books Pte Ltd.